

EFEKTIVITAS PROGRAM ZERO WASTE DI KOTA TANGERANG SELATAN

EFFECTIVENESS OF THE ZERO WASTE PROGRAM IN SOUTH TANGERANG CITY

Fairuz Rezky Kusumawardhany¹, Mawar²

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: March 2026

Revised: March 2026

Accepted: March 2026

Available online

Korespondensi: Email:

¹jahenggini14@gmail.com,

²mawar@umj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Sampah menjadi salah satu fenomena masalah yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan secara efektif. Peningkatan populasi dan konsumsi menyebabkan volume sampah terus bertambah, sementara pengelolaan yang tidak memadai memperparah situasi. Zero Waste inovasi baru yang dapat memberikan solusi terhadap masalah sampah yang menumpuk dan meluas seiring dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat. Zero waste terdiri dari prinsip 3R yaitu reuse, reduce dan recycle. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Efektivitas Program Zero Waste Di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Sutrisno (2007) dengan 5 indikator yaitu : Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata. Teknik

pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada indikator pemahaman program belum optimal karena dapat dilihat dari masyarakat yang belum mengetahui program tersebut. Pada indikator tepat sasaran belum optimal karena masih minimnya kesadaran masyarakat sehingga program ini belum terealisasi dengan baik. Pada indikator tepat waktu program zero waste ini sudah tepat waktu karena memang dibutuhkan saat ini untuk meminimalisir penumpukan limbah sampah. Pada indikator tercapainya tujuan belum tercapai. Dilihat dari kesadaran dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini masih cukup rendah. Pada indikator perubahan nyata program zero waste memberikan dampak positif yaitu berkurangnya volume sampah serta menjadikan program ini sebagai kegiatan yang menguntungkan

Kata kunci: Sampah, Zero waste

PENDAHULUAN

Perkembangan urbanisasi dan pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan telah memberikan implikasi langsung terhadap peningkatan volume timbulan sampah. Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan yang pesat di Provinsi Banten menghadapi permasalahan kompleks dalam pengelolaan sampah, baik dari aspek kuantitas maupun karakteristiknya. Aktivitas rumah tangga dan industri yang terus meningkat berkontribusi terhadap tingginya produksi sampah, sementara di sisi lain kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Akibatnya, sebagian besar sampah hanya dikumpulkan dan dibuang tanpa proses pengolahan yang optimal, sehingga menimbulkan tekanan terhadap kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menyatakan

bahwa pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menekankan kewajiban setiap individu untuk mengurangi dan mengelola sampah. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait rendahnya literasi lingkungan dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.

Permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap isu global seperti perubahan iklim. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menghasilkan emisi gas rumah kaca seperti metana dan karbon dioksida. Sebaliknya, pengelolaan sampah yang efektif dapat memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan kembali limbah menjadi produk bernilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Kaza et al. (2018) dalam *What a Waste 2.0* menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan sampah dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari limbah, terutama melalui pendekatan ekonomi sirkular. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Tangerang Selatan menginisiasi program *Zero Waste* sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis pengurangan dari sumbernya. Program ini mengedepankan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang bertujuan untuk meminimalkan timbulan sampah sekaligus meningkatkan pemanfaatan kembali limbah. Secara konseptual, pendekatan *Zero Waste* sejalan dengan paradigma pengelolaan sampah modern yang menempatkan sampah sebagai sumber daya (*resource recovery*), bukan sekadar limbah.

Namun demikian, implementasi program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan masih menunjukkan berbagai permasalahan. Data timbulan sampah yang terus meningkat serta masih ditemukannya penumpukan sampah di fasilitas TPS3R, seperti di wilayah Ciputat, menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan kebijakan dan implementasi di lapangan. Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas program merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan. Menurut Siagian (2008), efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, Duncan dalam Steers (1985) menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan adaptasi (*adaptation*). Selain itu, Makmur (2011) menegaskan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses pelaksanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat, ketersediaan sumber daya, serta koordinasi antar pihak terkait.

Sejalan dengan itu, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas sosialisasi program. Penelitian oleh Asteria dan Heru (2016) dalam *Jurnal Ilmu Lingkungan* menemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama kegagalan implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Demikian pula penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan program 3R sangat bergantung pada dukungan kelembagaan dan keberlanjutan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa permasalahan utama dalam implementasi program *Zero Waste* tidak hanya terletak pada aspek kebijakan, tetapi juga pada faktor sosial dan kelembagaan. Rendahnya kesadaran masyarakat serta belum meratanya sosialisasi program menjadi indikator bahwa efektivitas program masih perlu ditingkatkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat serta efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual maupun kebijakan secara umum, sehingga belum memberikan gambaran

yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi program berjalan pada tingkat lokal dengan karakteristik sosial yang spesifik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan, khususnya dalam menilai efektivitas program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada wilayah dengan kompleksitas permasalahan yang tinggi.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan analisis yang lebih kontekstual dengan menitikberatkan pada evaluasi efektivitas program *Zero Waste* di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Pendekatan ini tidak hanya menilai pencapaian program secara normatif, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial masyarakat, tingkat partisipasi, serta implementasi prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam pengembangan kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai *zero waste* telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, baik pada sektor industri, pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *zero waste* memiliki potensi besar dalam mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan konsep *zero waste fashion* mampu secara signifikan mengurangi limbah tekstil dalam proses produksi busana. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan *zero waste* efektif dalam meminimalisir limbah, meskipun implementasinya masih terbatas pada sektor tertentu dan belum merata secara luas.

Selanjutnya, penelitian oleh Sukirman dan Pratama (2023) mengkaji efektivitas praktik pengelolaan sampah berbasis *zero waste* di Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep ini mampu menekan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala berupa rendahnya pemahaman masyarakat serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari, Astuti, dan Suciati (2021) menyoroti implementasi *zero waste* di lingkungan pendidikan, khususnya melalui pengolahan sampah organik menjadi produk alternatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mengurangi sampah, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi, dengan tingkat efektivitas program yang tergolong baik.

Sementara itu, penelitian oleh Fermin dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *zero waste* di kawasan sekitar tempat pembuangan akhir mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah, bahkan menghasilkan nilai ekonomi melalui produksi kompos dan pemanfaatan limbah. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Penelitian oleh Rahayu dkk. (2021) yang dilakukan di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa gerakan *zero waste* berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan edukasi dan kampanye lingkungan. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek gerakan sosial, sehingga belum secara spesifik mengukur efektivitas program dari sisi administrasi publik. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *zero waste* secara umum memberikan dampak positif terhadap pengurangan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek penerapan atau gerakan sosial, sehingga belum banyak yang mengkaji efektivitas program secara komprehensif pada tingkat kebijakan lokal. Oleh karena itu,

penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menganalisis efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan secara lebih kontekstual.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan konsep penting dalam menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Secara umum, efektivitas diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Schemerhorn (1986) mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian target output yang diukur berdasarkan perbandingan antara hasil yang direncanakan dengan hasil yang dicapai. Hidayat (1986) menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana target, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu, dapat dicapai. Sementara itu, Handoko menekankan bahwa efektivitas berkaitan dengan hubungan antara output yang dihasilkan dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif apabila output tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Mardiasmo (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana proses pelaksanaan mampu mendukung pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik dilihat dari aspek hasil maupun proses pelaksanaannya.

2.2.2 Program

Program merupakan bagian dari proses perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum, program dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Arikunto, program adalah suatu kesatuan kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan memiliki keterkaitan antar komponen dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, Tayibnapis menyatakan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan dampak atau hasil tertentu. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai suatu sistem kegiatan yang terstruktur, memiliki tujuan, serta didukung oleh sumber daya dan strategi pelaksanaan yang jelas.

2.2.3 Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siagian, efektivitas program berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan output sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Campbell (1989) menyatakan bahwa efektivitas program dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain keberhasilan program, pencapaian sasaran, tingkat kepuasan, serta kesesuaian antara input dan output. Selain itu, Muasaroh (2010) mengemukakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari aspek pelaksanaan tugas, kesesuaian dengan rencana, kepatuhan terhadap aturan, serta pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas program mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007), yaitu:

1. Pemahaman program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan waktu
4. Pencapaian tujuan

5. Perubahan nyata

Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana program *Zero Waste* mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

2.2.4 Zero Waste

Konsep *zero waste* merupakan pendekatan dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meminimalkan limbah melalui pemanfaatan kembali sumber daya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Palmer (1973) sebagai upaya pemulihan sumber daya dari limbah. Menurut Zaman dan Lehmann (2011), *zero waste* merupakan pendekatan holistik dalam pengelolaan sampah yang menekankan pada pengurangan limbah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Sementara itu, Abdullah (2016) menyatakan bahwa *zero waste* merupakan konsep pengelolaan limbah yang berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi sumber daya. Pada implementasinya, konsep *zero waste* melibatkan kegiatan pemilahan sampah, pengomposan, serta pemanfaatan kembali limbah yang masih memiliki nilai ekonomis. Meskipun secara ideal konsep ini bertujuan untuk menghilangkan limbah, dalam praktiknya pendekatan ini lebih menekankan pada upaya pengurangan limbah secara signifikan. *Zero waste* dapat dipahami sebagai strategi pengelolaan sampah yang berorientasi pada pengurangan timbulan sampah dan pemanfaatan kembali sumber daya secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan, khususnya di Kecamatan Ciputat. Dalam kerangka pemikiran ini, efektivitas program diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, belum optimalnya sosialisasi program, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana program *Zero Waste* mampu memberikan dampak terhadap pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan. Melalui indikator efektivitas program, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program *Zero Waste*, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait implementasi program dan respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Raya Puspitek-Serpong No. 1, Kecamatan Setu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis instansi tersebut sebagai pelaksana utama program *Zero Waste*. Adapun waktu penelitian berlangsung pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024, yang meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dan fleksibel. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait implementasi program *Zero Waste*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, aparat kecamatan, pengelola bank sampah, serta masyarakat yang terlibat dalam program.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat kondisi nyata pelaksanaan program, termasuk aktivitas pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dengan fakta empiris yang ditemukan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi dokumen kebijakan, laporan program, foto kegiatan, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program *Zero Waste*, baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup, aparat kecamatan, pengelola bank sampah, serta masyarakat umum. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif mengenai implementasi program di lapangan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, uji keabsahan data juga dilakukan melalui empat kriteria, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema tertentu.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan, dengan fokus pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pelaksana utama program *Zero Waste*, serta Kecamatan Ciputat sebagai wilayah kajian. DLH memiliki peran strategis dalam perumusan dan implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis lingkungan berkelanjutan, termasuk pengembangan program pengurangan sampah melalui pendekatan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dalam implementasinya, program *Zero Waste* juga melibatkan peran aktif masyarakat melalui kelembagaan seperti bank sampah, di antaranya Bank Sampah Kartini 5 dan Bank Sampah Sakura. Keberadaan bank sampah ini menjadi ujung tombak dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya, sekaligus sebagai sarana edukasi lingkungan berbasis komunitas.

4.2 Efektivitas Program Zero Waste di Kota Tangerang Selatan

Analisis efektivitas program *Zero Waste* dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno, yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

4.2.1 Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator awal dalam menilai efektivitas implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap program *Zero Waste* relatif baik pada tingkat pemerintah dan pengelola program, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan pengurus bank sampah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemahaman terhadap prinsip 3R serta upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Namun demikian, pada tingkat masyarakat umum, pemahaman terhadap program masih belum merata. Sebagian masyarakat hanya mengetahui secara terbatas, bahkan terdapat kelompok masyarakat yang belum mengenal program tersebut sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi program belum berjalan secara optimal dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dalam perspektif teori efektivitas, kondisi ini mengindikasikan bahwa indikator pemahaman program belum terpenuhi secara menyeluruh. Padahal, pemahaman yang baik menjadi prasyarat utama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam implementasi program.

4.2.2 Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran berkaitan dengan sejauh mana program *Zero Waste* mampu menjangkau kelompok yang menjadi target kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual program ini telah tepat sasaran, karena difokuskan pada masyarakat sebagai penghasil utama sampah, dengan pendekatan berbasis komunitas melalui bank sampah. Namun dalam praktiknya, implementasi program masih belum mencakup seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi masyarakat cenderung terbatas pada kelompok tertentu, seperti ibu rumah tangga dan komunitas aktif lingkungan, sementara kelompok masyarakat lainnya masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah. Hal

ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain program dan implementasi di lapangan. Meskipun program telah dirancang dengan baik, keterbatasan sosialisasi dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian sasaran secara optimal.

4.2.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dan secara administratif berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada. Namun demikian, dari sisi implementasi, terdapat indikasi bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara konsisten. Beberapa kegiatan sosialisasi dan pendampingan tidak dilakukan secara berkelanjutan, sehingga berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu. Selain itu, sebagian masyarakat juga tidak mengetahui jadwal atau tahapan pelaksanaan program, yang menunjukkan kurangnya transparansi dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa ketepatan waktu dalam konteks implementasi program belum sepenuhnya tercapai.

4.2.4 Tercapainya Tujuan Program

Tujuan utama program *Zero Waste* adalah mengurangi volume sampah serta mendorong penerapan prinsip 3R dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif, terutama pada komunitas yang aktif terlibat, seperti bank sampah. Berbagai kegiatan seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos, budidaya maggot, serta pemanfaatan limbah anorganik menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dan memberikan manfaat nyata. Namun demikian, secara keseluruhan tujuan program belum tercapai secara maksimal. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta masih terbatasnya cakupan program. Selain itu, peningkatan kembali volume sampah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa program belum mampu menekan timbulan sampah secara berkelanjutan. Dengan demikian, pencapaian tujuan program masih bersifat parsial dan belum merata di seluruh wilayah penelitian.

4.2.5 Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator akhir dalam menilai efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Zero Waste* telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sebagian masyarakat. Perubahan tersebut antara lain terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, memanfaatkan kembali limbah, serta berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah sampah yang dikelola melalui bank sampah, yang menunjukkan adanya pergeseran perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun demikian, perubahan ini masih bersifat terbatas dan belum merata. Sebagian masyarakat masih belum merasakan manfaat program, bahkan belum terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak program belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan dapat dikategorikan sebagai cukup efektif, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya kesenjangan antara tujuan program dengan realisasi di lapangan. Dari perspektif teori efektivitas program, kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa indikator utama, seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, dan perubahan nyata, belum terpenuhi secara maksimal. Faktor utama yang mempengaruhi adalah rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sosialisasi, serta kurangnya keberlanjutan dalam pelaksanaan program.

Selain itu, ketergantungan pada bank sampah sebagai pelaksana utama program menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengawasan dan pendampingan masih perlu ditingkatkan. Program yang berbasis masyarakat memerlukan dukungan yang berkelanjutan agar dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan sosialisasi, penguatan kelembagaan bank sampah, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan program *Zero Waste* secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan, khususnya di Kecamatan Ciputat, dapat disimpulkan bahwa implementasi program tersebut telah berjalan, namun belum optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Ditinjau dari indikator efektivitas program, pemahaman terhadap program *Zero Waste* sudah baik pada tingkat pemerintah dan pengelola, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan bank sampah. Namun, pada tingkat masyarakat, pemahaman masih belum merata, yang menunjukkan bahwa sosialisasi program belum sepenuhnya efektif. Dari aspek ketepatan sasaran, program secara konseptual telah tepat karena menyasar masyarakat sebagai penghasil utama sampah, tetapi dalam implementasinya masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Selanjutnya, dari indikator ketepatan waktu, program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana sejak tahun 2020, namun pelaksanaannya belum konsisten, terutama dalam hal sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Sementara itu, dari aspek pencapaian tujuan, program telah memberikan dampak positif dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan praktik pengelolaan berbasis 3R pada sebagian masyarakat, meskipun secara keseluruhan tujuan program belum tercapai secara maksimal. Adapun dari indikator perubahan nyata, program *Zero Waste* telah mendorong perubahan perilaku pada sebagian masyarakat, seperti meningkatnya kesadaran dalam memilah dan mendaur ulang sampah. Namun, perubahan tersebut masih terbatas dan belum dirasakan secara luas oleh seluruh masyarakat.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan partisipasi sosial sebagai variabel kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan publik. Implikasi praktis penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program *Zero Waste* memerlukan strategi sosialisasi yang berkelanjutan, penguatan kelembagaan lokal seperti bank sampah, serta dukungan fasilitas yang memadai agar partisipasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan dapat dikategorikan sebagai cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek implementasi agar mampu mencapai tujuan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan guna meningkatkan efektivitas program *Zero Waste* di Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

1. **Peningkatan Sosialisasi yang Berkelanjutan**
Pemerintah Kota Tangerang Selatan, khususnya Dinas Lingkungan Hidup, perlu meningkatkan intensitas dan kualitas sosialisasi program secara berkelanjutan dan merata ke seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi harus dilakukan secara periodik dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.
2. **Penguatan Peran dan Kapasitas Bank Sampah**
Bank sampah sebagai ujung tombak implementasi program perlu diperkuat melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan fasilitas operasional. Selain itu, perlu adanya integrasi yang lebih kuat antara pemerintah dan pengelola bank sampah agar program berjalan secara terkoordinasi.
3. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat**
Pemerintah perlu mendorong partisipasi masyarakat melalui insentif ekonomi, seperti sistem tabungan sampah atau program penghargaan lingkungan, sehingga masyarakat memiliki motivasi lebih untuk terlibat dalam pengelolaan sampah.
4. **Pengembangan Infrastruktur Pengelolaan Sampah**
Penyediaan sarana dan prasarana, seperti tempat pemilahan sampah, TPS3R, serta fasilitas daur ulang, perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih mudah mengimplementasikan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Penguatan Regulasi dan Pengawasan**
Diperlukan kebijakan yang lebih tegas disertai dengan mekanisme pengawasan dan sanksi bagi pelanggaran pengelolaan sampah, guna meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program yang telah ditetapkan.
6. **Kolaborasi Multi-Stakeholder**
Pemerintah perlu memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti sektor swasta, komunitas lingkungan, dan lembaga pendidikan, untuk memperkuat implementasi program *Zero Waste* secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Bormasa, M. F., & Sos, S. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. CV Pena Persada.
- Gautama, B. (2023). *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. Bogor: Bypass.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. Ugm Press.
- Rohim, I. M. (2020). *Buku Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. Qiara Media Partner.
- Siregar, B. G., MM, H., Hasibuan, A. A., & Aswadi Lubis, S. E. (2023). *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. Bypass.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, A., & Putri, M. (2022). *KUPAS: Inovasi Kemandirian Masyarakat Panggunharjo Melalui Pengelolaan Sampah*. Pandiva Buku.
- Tarigan, L. B., & Dukabain, O. M. (2023). *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Rena Cipta Mandiri.



Jurnal/skripsi

- Andini, S., Saryono, S., Fazria, A. N., & Hasan, H. (2022). Strategi pengolahan sampah dan penerapan zero waste di lingkungan kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 273-281.
- Anggraini, A. M., & Suhartini, R. (2021). Efektivitas zero waste fashion terhadap pengurangan limbah tekstil dalam pembuatan busana ready-to-wear. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(02), 191-200.
- Ardiyatna, P. A. I., & Anityasari, M. (2021). Observasi Business Process dari Toko Zero-Waste di Jakarta, Surabaya, Bali, dan Yogyakarta. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), F242-F248.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.
- Fermin, U., Purwanti, R. E., Kilowasid, L. M. H., Nuraida, W., Handayani, F. D., & Mudi, L. (2020). Penerapan zero waste di pemukiman warga sekitar tempat pembuangan akhir sampah di Kecamatan Puuwatu, Kendari. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 1-7.
- Hidayah, N. L., Kusbandrijo, B., & Murti, I. (2020). Efektivitas Penerapan Program Zero Waste City dalam Pengelolaan Sampah Terhadap Suroboyo Bus Di Kota Surabaya. *Jurnal Untag Surabaya*, 80-85.
- Lestari, S., Astuti, Y., & Suciati, R. (2021). Konsep zero waste di sekolah: pengolahan sisa organik rumah tangga sebagai sumber pangan alternatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2423-2432.
- Nazarrusadi, P., Musyawaroh, M., & Sumaryoto, S. (2020). Konsep Waste Recovery Architecture Pada Kawasan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (Tpa) Putri Cempo Surakarta. *Senthong*, 3(2).
- Nurminah, B., Cahyowati, R. R., & Basniwati, A. D. (2023). Efektivitas Penerapan Konsep Zero Waste Dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 05 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Diskresi*, 2(1).
- Rahayu, D., Riyansah, A., Astuti, D. S., & Faidurrisal, F. (2021). Gerakan Zero Waste Sebagai Bentuk Peduli Pada Lingkungan Hidup di Kota Tangerang Selatan. *International Journal of Demos*, 3(2), 125-138.
- Sukirman, S., & Pratama, I. N. (2023). Analisis efektivitas praktek pengelolaan sampah zero waste di kota mataram provinsi nusa tenggara barat. *Journal of Environmental Policy and Technology*, 1(2), 74-78.
- Yuserina, F., Akbar, S. N., & Tanau, M. U. (2022). Zero Waste: Pengenalan Hidup Minim Sampah Sebagai Perwujudan Perilaku Pro Lingkungan Pada Komunitas Teaching And Trip Di Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1909-1916.

Dokumen

UU Nomor 18 Tahun 2008).

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah rumah tangga dan sampah sejenis pada pasal 10 (2)

Peraturan Daerah (Perda) No. 13, Ld.2019/No.13 Kota Tangerang Selatan

Website

Data Timbulan Sampah di Kota Tangerang Selatan

<https://simalih.tangerangselatankota.go.id/main/data-timbulan-sampah/>

Edukasi apa itu 3R

<https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/apa-itu-3r-reduce-reuse-recycle-pengertian-dan-contohnya>

Narsun Kartingka (2023) Sampah Menggunung di TPS3R Pasar Ciputat Tangsel

[Sampah Menggunung di TPS3R Pasar Ciputat Tangsel - Kompas.id](https://www.kompas.com/read/2023/09/14/sampah-menggunung-di-tps3r-pasar-ciputat-tangsel)

Sampah Tangsel: Antara Regulasi Kurang Memadai dan Upaya Pemerintah

<https://www.bidiktangsel.com/info-tangsel/97012491486/sampah-tangsel-antara-regulasi-kurang-memadai-dan-upaya-pemerintah>